

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PT Cahaya Pasifik Raya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang usaha pengolahan kopi. Lokasi perusahaan berada di Jalan Raya Srabah No. 54 Ds. Karangnom Kec. Kauman Kab. Tulungagung Jawa Timur. Beberapa varian produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini, antara lain Kopi RT 24 Dokar, Kopi RT 24 Turangga, Kopi O 2in1 Renteng Foil, Kopi Turangga 2in1 Renteng Foil, White Coffee Renteng Foil, dan Mochacino Renteng Foil.
2. Permasalahannya bahwa perusahaan belum membuat pencatatan akuntansi persediaan produk jadi dengan benar dan penggolongan biaya produksi kurang tepat. Permasalahan ini dibuktikan dari catatan persediaan produk jadi yang dibuat perusahaan hanya berisi jumlah produksi, jumlah penjualan dan biaya kemasan tidak dimasukkan kedalam biaya overhead. Hal ini berakibat penggolongan biaya kurang tepat, selain itu untuk mengetahui jumlah dan nilai persediaan akhir perusahaan membutuhkan waktu yang lama dan tidak efisien.
3. Hasil analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan penggolongan biaya yang benar akan menghasilkan penyajian laporan harga pokok produksi yang tepat. Penggunaan akuntansi persediaan dengan metode FIFO Perpetual pada perusahaan sangat membantu untuk mengetahui jumlah dan nilai persediaan yang efisien setiap saat hanya dengan melihat kartu

persediaan. Selain itu, penggunaan metode FIFO perpetual ini juga dapat menjadi alat perekam mutasi persediaan yang baik bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka saran yang harus dilakukan oleh PT Cahaya Pasifik Raya adalah sebagai berikut:

1. Kartu persediaan metode FIFO (*First In First Out*) perpetual harus secara rutin dibuat oleh perusahaan untuk setiap masing-masing produknya agar setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang jadi dapat diketahui jumlah dan nilainya setiap saat.
2. Metode penilaian yang sesuai dengan perusahaan adalah FIFO (*First In First Out*) perpetual, karena produk yang dihasilkan lebih dari satu jenis. Selain itu perhitungan nilai persediaan menggunakan metode ini menggambarkan nilai persediaan yang sebenarnya dan cenderung mengikuti perubahan harga pasar yang cenderung mengalami kenaikan.
3. Penggolongan biaya yang benar dengan menggolongkan biaya kemasan kedalam biaya overhead pabrik sehingga menghasilkan laporan harga pokok produksi yang tepat.
4. Saran untuk perusahaan kedepannya dapat memperluas daerah pemasaran produk, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. F dan Herman Karamoy. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT Tirta Investama DC Manado*. 2 (2), 1296-1305.
- Baiin, Yosua Ignasyo. 2018. *Penerapan Metode FIFO (First In First Out) pada Akuntansi Persediaan Barang Jadi Untuk Penilaian Persediaan Barang Jadi dan Perhitungan Laba Rugi PT Lestari Biscuit di Malang*. Tidak untuk diterbitkan.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba.
- Purnamasari., Ramadhani, L. S., & Oktapiani, R. 2017. Penerapan Metode First In First Out (FIFO) Persediaan Barang Pada Toko Mandiri Kayu. 1 (1), 248-256.
- Rangkuti, F. 2007. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Edisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Rondonuwu, G., Pangemanan., S. S.,& Mawikere, L. M. 2016. *Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode FIFO pada PT Honda Tunas Dwipa Matra Manado Evaluation of Inventory Method Based on FIFO Method at PT Honda Tunas*, 4(4), 268-278.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Inrmediate Accounting Dalam Persektif Lebih Luas*. Jakarta: A V Publisier.
- Sangeroki, S. 2013. Ukuran Perusahaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan di Perusahaan Manufaktur. *Volume 1 (13)*, 1185- 1192.
- Sartono, A. 2010. *Manjemen KEuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPF E.
- Tjahjono, A. 2009. *Akuntansi Pengantar 2. Cetakan 1*. Yogyakarta: Ganbika